

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Terdapat banyak permasalahan yang terjadi di zaman ini. Dari beberapa permasalahan yang terdapat, salah satu yang menjadi perhatian khusus bagi masyarakat merupakan limbah. Limbah merupakan bahan yang tidak terpakai yang dapat berdampak buruk atau negatif terhadap masyarakat apabila tidak dikelola dengan baik. Menurut Karmana (2007), limbah merupakan sisa atau sampah dari suatu proses yang dapat menjadi bahan pencemaran di suatu lingkungan. Pengertian limbah lain juga disampaikan oleh Susilowarno (2007), menurutnya limbah merupakan hasil sampingan dari kegiatan manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup. Limbah yang tidak dikelola juga dapat berdampak buruk bagi kesehatan. Bahan yang terdapat pada limbah biasanya berupa senyawa organik yang dapat terbiodegradasi, senyawa organik yang mudah menguap, senyawa organik yang sulit terurai (Rekalsitran), logam berat yang bersifat toksik, padatan tersuspensi, nutrien, mikroba pathogen dan parasit (Waluyo, 2012). Limbah tidak hanya terdapat pada kegiatan industrial, tetapi limbah juga berasal dari kegiatan rumah tangga, kegiatan usaha seperti pasar, restoran dan gedung perkantoran. Limbah juga banyak dihasilkan oleh proyek konstruksi. Beberapa kontraktor dan manajemen proyek telah menyadari akan akibat dari suatu limbah yang dibuang, namun ada beberapa yang masih belum menyadari akan bahaya dari limbah. Limbah yang dibuang tidak melalui proses pengolahan melainkan hanya dibuang di tempat yang tidak seharusnya sehingga dapat membahayakan tidak hanya bagi proyek konstruksi tersebut, melainkan bagi masyarakat sekitar terdampak proyek konstruksi. Limbah dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan bentuk atau wujud, yaitu:

1. Limbah cair
2. Limbah padat

3. Limbah gas

Dalam penelitian ini, akan diangkat mengenai pengelolaan limbah padat proyek konstruksi yang dilakukan beberapa kontraktor skala kecil di daerah Klaten dan Yogyakarta. Pengertian Kontraktor skala kecil menurut Pribadi dan Putranto (2005) adalah kontraktor yang teregistrasi pada asosiasi dan lembaga konstruksi, dengan lingkup pekerjaan yang masih di tingkat lokal menguasai beberapa peralatan, mempunyai modal rendah, menguasai beberapa keterampilan teknis dan mempunyai keterampilan manajerial terbatas. Kontraktor skala kecil sangat bergantung pada pendanaan atau modal kerja, hal ini dikarenakan apabila saat pekerjaan konstruksi mengalami kekurangan biaya akan terjadi penurunan produk atau barang yang dihasilkan.

Menurut jurnal yang ditulis oleh Ferry Firmawan (2012), limbah padat konstruksi merupakan salah satu penyumbang limbah padat terbanyak di beberapa negara besar. Di Amerika Serikat, jumlah limbah padat konstruksi mencapai 29% dari total limbah padat di Amerika Serikat. Sedangkan di Kanada, limbah padat konstruksi menyumbang sampai 35% total kapasitas *landfill*. Di Inggris, 50% limbah yang terdapat di *landfill* berasal dari limbah padat konstruksi. Sedangkan di Hong Kong, presentase limbah padat konstruksi di *landfill* mencapai 65%.

Kabupaten Klaten merupakan salah satu daerah yang letaknya paling selatan di Provinsi Jawa Tengah. Terletak di antara dua kota besar yaitu Solo dan Yogyakarta. Kabupaten Klaten memiliki luas sebesar 655,56 km² dengan penduduk pada tahun 2022 mencapai 1.267.272 jiwa. Kabupaten Klaten terdiri dari 26 kecamatan, dengan kecamatan paling luas yaitu kecamatan Kemalang dengan luas 51,66 km² dan kecamatan paling kecil yaitu kecamatan Klaten Tengah dengan luas 8,92 km². Dari data yang diperoleh dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), pada tahun 2022 jumlah sampah harian di Kabupaten Klaten mencapai 634,02 ton dan jumlah sampah tahunan mencapai angka 234.03,44 ton. Dengan jumlah tersebut, Kabupaten Klaten menempati 10 besar kota/kabupaten penghasil sampah terbesar di Jawa Tengah. Dengan luas daerah yang tidak terlalu besar apabila dibandingkan dengan beberapa kabupaten/kota lain penghasil sampah atau

limbah terbanyak di Jawa Tengah, angka tersebut tentu cukup memprihatinkan bagi masyarakat Kabupaten Klaten.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah yang letaknya di selatan pulau Jawa. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki luas sebesar 3.170,465 km² dengan penduduk pada tahun 2022 mencapai 3.761.870 jiwa. Dari data yang diperoleh dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) pada tahun 2022, jumlah timbulan sampah harian di Yogyakarta mencapai 858,21 ton dan jumlah timbulan sampah tahunan mencapai 313.245,20 ton. Pengelolaan limbah atau sampah padat tentu merupakan suatu hal yang penting terutama di proyek konstruksi, agar limbah yang dihasilkan oleh proyek konstruksi tidak membahayakan masyarakat sekitar dan berdampak buruk bagi lingkungan sekitar lokasi proyek.

Dengan adanya uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengelolaan Limbah Padat Proyek Konstruksi oleh Kontraktor Skala Kecil”**.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Apa jenis limbah padat yang ditemui oleh kontraktor skala kecil di daerah Klaten - Yogyakarta?
2. Apa metode pengelolaan limbah padat yang digunakan oleh kontraktor skala kecil di daerah Klaten - Yogyakarta?
3. Apa manfaat yang didapatkan dari pengelolaan limbah bagi kontraktor?
4. Apa kendala yang ditimbulkan dari pengelolaan limbah?

1.3. Batasan Masalah

Batasan yang terdapat pada penulisan penelitian ini merupakan:

1. Data yang digunakan diambil dari wawancara dengan kontraktor yang terdapat di Klaten - Yogyakarta.
2. Pengelolaan limbah yang digunakan sebagai data terbatas pada pengelolaan limbah padat.

1.4. Tujuan

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi jenis limbah yang ditemui oleh kontraktor skala kecil di daerah Klaten – Yogyakarta.
2. Mengidentifikasi metode pengelolaan limbah padat proyek konstruksi yang digunakan oleh kontraktor skala kecil di daerah Klaten - Yogyakarta.
3. Mengidentifikasi manfaat dari pengelolaan limbah bagi kontraktor.
4. Mengidentifikasi kendala yang ditimbulkan dari pengelolaan limbah.

1.5. Manfaat

Pembuatan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa:

1. Memberi informasi mengenai metode pengelolaan limbah padat yang digunakan oleh beberapa kontraktor skala kecil.
2. Memberi referensi serta kesadaran bagi kontraktor dalam melakukan pengelolaan limbah padat konstruksi.